

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat tahun 2003-2017. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier di Jawa Barat tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan menggunakan analisis deskripsi data secara grafis yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan gambar atau grafik lalu diinterpretasikan dengan melihat hubungan dan kecenderungan antar variabel dengan melihat data-data kemiskinan dan faktor-faktor yang berhubungan seperti

produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier Jawa Barat. Lalu dilihat hubungan antar variabel tersebut melalui nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut. Sedangkan untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan variabel dalam perekonomian yang diwakili oleh produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier terhadap kemiskinan. Pada penelitian ini menggunakan Eviews 8 untuk mengolah data dan mencari nilai koefisien korelasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Analisis Kemiskinan Ditinjau Dari Sudut Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2017”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier di provinsi Jawa Barat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Barat.

Berikut ini adalah tabel lisasi variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Simbol	Definisi	Satuan
1	Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Primer	X1	Perbandingan <i>output</i> (PDRB sektor ekonomi primer atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha) dengan <i>input</i> (jumlah tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian dan pertambangan tahun 2003-2017	Persen (%)
2	Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Sekunder	X2	Perbandingan <i>output</i> (PDRB sektor ekonomi sekunder atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha) dengan <i>input</i> (jumlah tenaga kerja) yang bekerja pada sektor industri pengolahan tahun 2003-2017	Persen (%)
3	Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Tersier	X3	Perbandingan <i>output</i> (PDRB sektor ekonomi tersier atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha) dengan <i>input</i> (jumlah tenaga kerja) yang bekerja pada sektor perdagangan dan jasa-jasa tahun 2003-2017	Persen (%)
4	Kemiskinan	Y	Persentase jumlah penduduk miskin yang tinggal di Jawa Barat tahun 2003-2017	Persen (%)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data yang terdiri dari suatu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat melalui website <https://jabar.bps.go.id/>.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi dan pembangunan yang berkaitan dengan kemiskinan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
- 2) Penelitian dokumenter, yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan

pembangunan yang berkaitan dengan kemiskinan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.3 Model Penelitian

Dalam menganalisis produktivitas tenaga sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2003-2017, digunakan model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persentase Penduduk Miskin di Jawa Barat

β_0 = *Intercept*

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Primer

X_2 = Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Sekunder

X_3 = Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Tersier

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai dari parameter model yang baik. Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*Best Linier Unbias Estimator*). Namun ada beberapa persyaratan agar penelitian dapat dikatakan BLUE.

persyaratan tersebut adalah model linier tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut juga estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang di jelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder, produktivitas tenaga kerja sektor tersier dan variabel terikat yaitu kemiskinan tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel bebas yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder, produktivitas tenaga kerja sektor tersier dan variabel terikat yaitu kemiskinan ada keterkaitan. Adapun kaidah penafsiran R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas

yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier semakin besar dalam menjelaskan variabel yaitu kemiskinan, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.2.2 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu secara individu terhadap variabel terikat.

$$\diamond H_0 : \beta_i \geq 0 \quad i=1,2,3$$

Artinya produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

$$\diamond H_A : \beta_i < 0 \quad i=1,2,3$$

Artinya produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{\alpha}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 tidak ditolak, maka pengaruh dari produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier signifikan terhadap kemiskinan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{\alpha}$ dengan tingkat keyakinan 95% H_0 ditolak, maka pengaruh dari produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas

tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier tidak signifikan terhadap kemiskinan.

3.4.2.3 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Sedangkan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

❖ $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

❖ $H_A : \beta \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier berpengaruh terhadap kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak artinya semua variabel *independen* yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
- 2) Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya semua variabel *independen* yaitu produktivitas tenaga kerja sektor primer, produktivitas

tenaga kerja sektor sekunder dan produktivitas tenaga kerja sektor tersier berpengaruh terhadap kemiskinan.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non-parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat salah satu pengujianya menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *Test for Linierity* $> 0,05$; artinya tidak terdapat hubungan yang linier.
- 2) Jika *Test for Linierity* $< 0,05$; artinya terdapat hubungan yang linier.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $J-B \text{ Stat} < X^2$; artinya Regresi tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika $J-B \text{ Stat} > X^2$; artinya Regresi terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *VIF (Variance Inflation Factor)*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila *centered VIF* > 10 ; Artinya terdapat hubungan erat antar variabel bebas.
- 2) Apabila *centered VIF* < 10 ; Artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel bebas.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Glesjer. Yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji Glesjer.

- 1) Jika probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas *Chi Squares* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model dan atau memasukan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dari variannya minimum, sehingga tidak efisien . Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- 1) Apabila *Prob. Chi Squares* $< 0,05$; artinya terjadi serial korelasi.
- 2) Apabila *Prob. Chi Squares* $> 0,05$; artinya tidak terjadi serial korelasi.